

BANK GAKIN: TELAAH KINERJA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DI JEMBER

Hari Sukarno¹ dan Dila Damayanti²

Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Perumh. Sumber Alam Jalan Nias E-10 Jember 68121, telp.(0331)330157

Email: hari_sukarno2003@yahoo.com¹

Akademi Pariwisata Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Halmahera Raya No.2 Jember 68121

Email: dhamay_dd@yahoo.com²

Abstract

Gakin Bank is one of Microfinance Institution names in Jember that operates in financing business. Gakin Bank has played a very important role in lending funds to poor people. This study aimed to analyze (1) the financial performance of and (2) the existence of Gakin Bank in providing business capital and reducing the economic problem of poor people. The research population for the first research objective was financial reports of all Gakin Bank, consisting of 31 banks, while for the second objective was all of bank customers, consisting of 81 coordinators of People Groups. In relation to data availability, sampling technique was not applied to answer the first research objective while to answer the second the sampling technique was applied. Sampling method used in study was accidental sampling. This research used descriptive analytic method and interviews. The conclusions/results showed that the financial performance of Gakin Bank can be considered as feasible to be a microfinance institution because financial ratios of these institutions have satisfied the Rural Financial Policy standard issued by International Fund for Agricultural Development (IFAD). In addition, Gakin Banks have been also able to improve the ratios every period indicated by positive changes in ratios. Gakin Banks played a very important role for poor people. This is showed by the results of interviews with bank customers that majority of them said that Gakin Banks have eased people to get capital for businesses so that the income of poor people increased.

Keywords: *Gakin Bank, Ratio Analysis, Microfinance Institution, IFAD.*

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan fenomena yang senantiasa diminimalisasi, sehingga dibutuhkan upaya penanggulangan yang berkesinambungan. Dibutuhkan suatu pemikiran dan kerja keras yang panjang karena kemiskinan sangatlah kompleks sehingga banyak aspek yang mempengaruhinya. Oleh karena itu upaya penanggulangannya mensyaratkan adanya identifikasi tentang siapa, apa, bagaimana, di mana dan mengapa ada masyarakat miskin. Identifikasi tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan penentuan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang paling sesuai. Salah satu fokus program yang dimaksud adalah melakukan investasi ekonomi.

Untuk mencapai sasaran penurunan angka kemiskinan, maka ditetapkan strategi pemberdayaan masyarakat miskin melalui dua cara, yaitu: 1) mengurangi pengeluaran konsumsi, dan 2) meningkatkan produktivitas untuk menambah pendapatan. Strategi pertama dilakukan melalui penajaman alokasi APBN, yaitu berupa Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Bantuan Operasional Pembangunan (BOP) kepada departemen atau instansi terkait. Strategi kedua dilakukan melalui pengembangan dan pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro (UKM).

Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tidak terlepas dari masih banyaknya hambatan UKM dalam mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, berkembangnya LKM juga berkaitan dengan peran intermediasinya yang mampu memberikan kemudahan bagi UKM untuk mengakses sumber pembiayaan alternatif. Hambatan tersebut muncul karena dalam setiap pengajuan pembiayaan, pada umumnya lembaga keuangan formal memperlakukan UKM sama dengan Usaha Menengah dan Besar. Perlakuan tersebut mencakup kecukupan jaminan, modal, maupun kelayakan usaha. Padahal, mayoritas pelaku UKM tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut, atau *non-bankable*. Selain itu, skala ekonomi UKM biasanya berskala kecil, sehingga menurut lembaga keuangan formal, melayani UKM samadengan memberatkan biaya operasional bank.

Menurut Bank Pembangunan Asia dan Bank Dunia (Buletin MIKRO, 2007), eksistensi LKM memiliki tiga elemen kunci, yaitu:

1. menyediakan beragam jenis pelayanan keuangan yang relevan dengan kebutuhan riil masyarakat yang dilayani;
2. melayani kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah (masyarakat miskin menjadi pihak *beneficiaries* utama);
3. menggunakan prosedur dan mekanisme yang kontekstual dan fleksibel, sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat miskin yang membutuhkan.

Menurut Dikominfo Provinsi Jatim, Jember merupakan suatu daerah yang memiliki jumlah masyarakat termiskin tertinggi se Jawa Timur, yaitu sebanyak 237.700 jiwa. Padahal, Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penerima dana alokasi umum (DAU) terbesar. Selain itu, Kabupaten Jember juga merupakan kabupaten dengan pendapatan asli daerah (PAD) yang cukup tinggi. Ironisnya, Jember yang sekarang sebagai kota kabupaten “terhebat” kedua setelah Surabaya, justru menyimpan penduduk miskin paling banyak di Jatim. Bagi Pemerintah, ikhtiar pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan merupakan kewajiban dan tanggungjawabnya. Oleh karena itu, maka Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Jember melalui program PUM-RTM mengimplementasikan keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM). Di mata masyarakat, LKMM ini lazim dikenal sebagai Bank Gakin. Istilah Bank Gakin muncul semata-mata karena LKMM lebih fokus melayani kelompok masyarakat miskin. Selain itu, sebutan Bank Gakin akan lebih mudah diterima di kalangan masyarakat menengah ke bawah dari pada sebutan LKMM. Jadi Bank Gakin ini bukanlah bank dalam artian sebenarnya, tapi merupakan LKMM.

Pada mulanya, Program “Bank Gakin” didedikasikan sebagai laboratorium pengentasan kemiskinan yang secara khusus diperuntukan bagi kaum wanita di pedesaan. Kemudian, dalam perjalanannya program ini ternyata mampu dan berhasil mengentaskan dan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga miskin. Dengan demikian, pengelolaan Bank Gakin telah menunjukkan perannya sebagai LKMM yang mampu menawarkan layanan keuangan bagi masyarakat miskin.

Sebagai LKMM, pengelolaan Bank Gakin juga harus dievaluasi sehingga dapat diketahui kinerjanya. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja LKMM. Kinerja yang dimaksud harus memiliki relevansi dengan tugas pokok dan peran Bank Gakin sebagai LKMM. Apakah kebijakan yang telah dilaksanakan selama ini sudah mampu mengurangi, atau bahkan menghilangkan kendala penyaluran pinjaman bagi masyarakat menengah ke bawah khususnya kaum ibu-ibu rumah tangga miskin di wilayah Jember ?

Pertanyaan tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut agar pengelolaan Bank Gakin sesuai dengan misi dan visi pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah: a) menganalisis kinerja keuangan Bank Gakin, dan b) mengevaluasi eksistensi Bank Gakin dalam membantu penyediaan modal serta mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin di Jember.

2. Kajian Empiris

Beberapa riset tentang pengembangan dan pemberdayaan LKM dilakukan oleh Wijono (2005) dan Wardoyo & Prabowo (2006).

Penelitian Wijono (2005) bertujuan menguraikan peranan LKM dalam menunjang kegiatan UKM, walaupun porsi sebagai alternatif pembiayaan masih lebih kecil dibandingkan lembaga keuangan formal. Namun hal menarik untuk dikaji sebab perkembangan LKM ternyata searah dengan perkembangan UKM sehingga dapat dinyatakan bahwa LKM sebagai salah satu pilar sistem keuangan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat dua hal yang layak direkomendasikan. Pertama, memperkuat aspek kelembagaan LKM sebagaimana yang selama ini telah berjalan pada lembaga keuangan formal, yaitu mempercepat pengesahan RUU tentang LKM.

Kemudian penelitian Wardoyo & Prabowo (2006), mencoba menganalisis kinerja LKM dalam upaya untuk penguatan UMKM di wilayah Jabodetabek yang meliputi beberapa variabel, seperti: pencapaian hasil target grup, permodalan, *capacity building*, dan permasalahannya. Dengan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak menunjukkan hasil yang kurang maksimal bagi perkembangan UMKM.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang relevan dengan laporan keuangan yang ada pada LKM. Rasio keuangan ini berdasarkan usulan *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* pada tahun 2000, yang terdiri dari rasio-rasio kelestarian keuangan pilihan dan indikator-indikator jangkauan. Selain itu, peneliti juga mencoba menggunakan data primer. Data primer yang digunakan merupakan hasil observasi berupa wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan terstruktur dengan pengguna jasa Bank Gakin Jember.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, baik berdasarkan pilihan rasio keuangan yang diusulkan *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* maupun kinerja dari sudut pandang pengguna jasa pembiayaan Bank Gakin.

Untuk mencapai tujuan pertama, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Gakin yang ada di Jember, yaitu sebanyak 31 buah. Data seluruh anggota populasi dapat diperoleh dan digunakan sehingga sampel tidak diperlukan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan historis buletin bulanan MIKRO yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Jember sebagai pembina Bank Gakin.

Adapun populasi yang digunakan dalam mencapai tujuan kedua, adalah semua koordinator Kelompok Masyarakat (Pokmas) sebagai nasabah Bank Gakin, yaitu sebanyak 811 orang. Apabila suatu populasi telah bersifat homogen maka ukuran sampel yang diperlukan 1% saja sudah bisa mewakili (Sugiyono, 2000:80). Oleh karena itu, berdasarkan metode *accidental sampling* ukuran sampel penelitian yang digunakan sebanyak 81 orang ($= 10\% \times 811$). Jumlah ini telah melebihi minimum 1%. Jenis data yang digunakan adalah data

primer, yaitu berupa pendapat dari Koordinator Pokmas di sekitar wilayah kerja Bank Gakin. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan Koordinator Pokmas.

Variabel kinerja keuangan meliputi rasio keuangan yang mengacu pada pedoman IFAD. Rasio keuangan yang dimaksud adalah Rasio Kelayakan (*Viability*), Rasio Kelestarian (*Sustainability*), Rasio Profitabilitas (*Profitability*), dan Rasio *Leverage*. Adapun variabel yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah Eksistensi Bank Gakin.

Rasio Kelayakan (*Viability*), mencerminkan kemampuan entitas bisnis menutup biaya dengan pendapatan operasionalnya. Rasio Kelestarian (*Sustainability*), menunjukkan bahwa suatu organisasi dikatakan lestari bila dalam batas tertentu mampu menutup biaya-biayanya (*financial self-sufficiency*), mampu mempertahankan nilai sumber yang dimiliki (kemandirian), dan mampu memobilisasi sumber dayanya sendiri tanpa subsidi (ketergantungan pada donor).

Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri atas *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Equity Multiplier*.

Rasio *Leverage* adalah faktor yang menunjukkan besarnya porsi dana hutang digunakan untuk kegiatan operasional organisasi. Adapun variabel Eksistensi Bank Gakin merupakan fenomena pengakuan yang menunjukkan tetap dibutuhkannya kehadiran Bank Gakin dalam kehidupan masyarakat miskin di Jember.

Setelah data terkumpul, maka untuk menentukan nilai setiap variabel digunakan formula sebagaimana dinyatakan dalam IFAD (2000:15).

1. Rasio Kelayakan (*Viability*)

Kelayakan dapat diukur dengan rasio kemandirian operasional

2. Rasio Kelestarian (*Sustainability*)

a. *Keswadayaan secara financial*

Dapat diukur dengan rasio kecukupan keuangan

b. *Kemandirian*

Diukur dengan rasio sumber daya internal (*internal resources ratio*)

c. *Ketergantungan terhadap donor*

Pada LKM yang didukung oleh donor, dapat digunakan rasio donasi

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets (ROA)*

b. *Return on Equity (ROE)*

c. *Equity Multiplier*

4. *Leverage* (pengungkit)

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat *trend* tiap periodenya serta membandingkan hasil perhitungan rasio dengan standar kinerja IFAD. Untuk mengetahui eksistensi Bank Gakin terhadap masyarakat miskin, digunakan alat analisis deskriptif yang berupa indikator-indikator jangkauan pilihan, yaitu terdiri dari: a) perkembangan jumlah kantor cabang; b) perkembangan jumlah peminjam; dan c) perkembangan total pinjaman. Selain itu, digunakan pula metode wawancara dengan pertanyaan terstruktur atau Daftar Pertanyaan (terlampir).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Kinerja Keuangan Bank Gakin

Kinerja keuangan Bank Gakin sebagai suatu lembaga pembiayaan sudah sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan, nilai yang diperoleh selalu meningkat atau mengalami perubahan positif dari periode ke periode. Nilai rasio Bank Gakin juga telah mampu memenuhi standar kinerja lembaga keuangan mikro yang dikeluarkan oleh IFAD. Tabel 1 sampai dengan Tabel 3 (terlampir) menunjukkan contoh kinerja keuangan Bank Gakin berbasis pedoman IFAD untuk periode Januari, Juli dan Desember 2007

4.2. Evaluasi Eksistensi Bank Gakin

a. Evaluasi Jangkauan Pilihan

1. Perkembangan Jumlah Kantor Cabang

Perkembangan jumlah kantor cabang mulai periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2007 dapat dikatakan baik, bahkan sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya penambahan jumlah kantor cabang selama 1 (satu) tahun sebanyak 18 unit kantor cabang.

2. Perkembangan Jumlah Peminjam

Perkembangan jumlah peminjam pada Bank Gakin dari periode ke periode menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peminjam periode Januari 2007 yang sebanyak 1.797 orang bertambah menjadi 4080 orang pada periode November 2007, namun jumlah peminjam ini menurun pada periode Desember 2007 menjadi 3.917 orang. Penurunan jumlah peminjam pada periode antara November 2007 dan Desember 2007 salah satu penyebabnya adalah adanya pemecatan beberapa anggota/nasabah akibat tidak disiplin dalam pengembalian pinjaman. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Bank Gakin telah mampu menarik minat serta kepercayaan masyarakat untuk mendapatkan pinjaman modal. Dengan kata lain, keberadaan Bank Gakin dapat diterima dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat.

3. Perkembangan Jumlah Total Pinjaman

Perkembangan jumlah total pinjaman menunjukkan bahwa perkembangannya selalu mengalami peningkatan dari periode ke periode. Kemungkinan meningkatnya total pinjaman disebabkan karena: bertambahnya anggota Bank Gakin dan nilai pinjaman yang diajukan anggota semakin besar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan minat masyarakat untuk mendapatkan pinjaman Bank Gakin.

b. Evaluasi Pendapat Pokmas

Secara umum Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden menjadi berani untuk mendapatkan pinjaman dari Bank Gakin karena responden merasa bunga yang dibebankan sangat kecil serta syarat pinjaman yang sangat mudah dari pada melakukan pinjaman di lembaga-lembaga lain. Selain itu, sebagian besar dari responden merasakan bahwa bunga pinjaman yang dibebankan sangat tidak memberatkan masyarakat miskin. Masyarakat juga merasa setelah mendapatkan pinjaman modal dari Bank Gakin pendapatannya menjadi meningkat dan kehidupan keluarganya jadi lebih baik sehingga masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya Bank Gakin serta keberadaan Bank Gakin ini dianggap sangat penting. Dengan demikian Bank Gakin telah mampu membantu masyarakat miskin dalam menyediakan modal usaha serta mampu mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin, khususnya masyarakat miskin di Jember.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Pertanyaan Terstruktur (n = 81)

No	Pertanyaan	Jawaban	Total Jawaban (orang)	Persentase
1.	Sebelum mengenal Bank Gakin, apakah Anda pernah mendapatkan pinjaman?	a. Ya b. Tidak	45 36	55 % 45 %
2.	Apa yang pertama kali membuat Anda tertarik mengajukan pinjaman modal pada Bank Gakin?	a. Tanpa jaminan b. Bunga Ringan c. Pelayanan memuaskan d. Lain-lain	11 62 2 6	14 % 76 % 3 % 7 %
3.	Menurut Anda, bagaimana syarat pinjaman yang diajukan Bank Gakin?	a. Sangat sulit b. Cukup sulit c. Mudah d. Sangat mudah	0 0 28 53	0 % 0 % 34 % 66 %
4.	Apakah bunga yang ditetapkan pihak Bank Gakin memberatkan Anda?	a. Ya b. Tidak	0 81	0 % 100 %
5.	Apakah ada kenaikan pendapatan setelah Anda mendapat pinjaman modal dari Bank Gakin?	a. Ya b. Tidak	81 0	100 % 0 %
6.	Apakah Anda cukup terbantu dengan adanya Bank Gakin?	a. Ya b. Tidak	81 0	100 % 0 %
7.	Menurut Anda, apakah Bank Gakin mempunyai peran yang cukup penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin?	a. Sangat penting b. Biasa saja c. Tidak penting d. Tidak tahu	75 6 0 0	93 % 7 % 0 % 0 %
8.	Bagaimana pelayanan yang diberikan Bank Gakin terhadap konsumen?	a. Kurang memuaskan b. Biasa saja c. Cukup memuaskan d. Sangat memuaskan	0 8 36 37	0 % 10 % 44 % 46 %
9.	Sudah berapa lama Anda menjadi konsumen Bank Gakin?	Sekitar 1 – 2 tahun		
10.	Usaha Apa yang Anda jalankan saat ini?	Penjahit, Mlijo, Toko, Penjual Bakso, Jual Buah, Meubel.		
11.	Berapa besar pinjaman Anda pada Bank Gakin saat ini?	Rp. 50.000 – Rp.800 000		
12.	Bagaimana pendapatan usaha Anda setelah mendapatkan bantuan pinjaman modal dari Bank Gakin? Apakah Kehidupan keluarga Anda menjadi lebih baik?	Kehidupan keluarga menjadi lebih baik dari pada sebelum memperoleh pinjaman.		
13.	Apa harapan Anda terhadap Bank Gakin di masa yang akan datang?	a. Bank Gakin terus ada b. Besarnya pinjaman meningkat c. Waktu pelunasan diperpanjang		

Sumber: Data primer

5. Kesimpulan

- Kinerja keuangan Bank Gakin sebagai suatu lembaga pembiayaan sudah sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan, nilai yang diperoleh selalu meningkat atau mengalami perubahan positif dari periode ke periode. Nilai rasio Bank Gakin juga telah mampu memenuhi standar kinerja lembaga keuangan mikro yang dikeluarkan oleh *IFAD*.
- Bank Gakin sebagai lembaga pembiayaan mikro telah mampu mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Berdasarkan perkembangan jumlah kantor cabang, jumlah peminjam, dan jumlah total pinjaman mulai Januari 2007–Desember 2007 selalu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini sebagai akibat dari bunga yang ditawarkan Bank Gakin sangat ringan dan tidak memberatkan masyarakat

miskin. Selain itu, syarat-syarat untuk mengajukan pinjaman juga sangat mudah serta pelayanannya yang memuaskan. Dengan demikian, Bank Gakin telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta keberadaan Bank Gakin sangat diperlukan bagi masyarakat. Bank Gakin juga mampu mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin. Sebagian besar anggota Bank Gakin merasa sangat terbantu dengan adanya Bank Gakin, karena sejak adanya Bank Gakin memudahkan masyarakat miskin untuk mendapatkan pinjaman modal untuk usaha. Dengan kata lain, kebutuhan pembiayaan masyarakat miskin terhadap modal usaha bisa terpenuhi. Selain itu, anggota Bank Gakin merasa kehidupannya menjadi lebih baik. Karena, semenjak menjadi anggota Bank Gakin pendapatan yang diperoleh meningkat.

Daftar Pustaka

- Badan Eksekutif IFAD. 2000. **Kebijakan Keuangan Pedesaan IFAD**. Paper. Roma: International Fund for Agricultural Development (IFAD).
- Buletin MIKRO. 2007. **Bank Gakin: Reformasi Institusi untuk si Mikro**. Edisi: 19/ Oktober/ th II/ 2007. Jember: Dinas Koperasi dan UMKM Jember.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wardoyo & Prabowo, Hendro. 2006. **Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi Upaya Pennguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Wilayah Jabodetabek**. Paper. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Wijono, Wiloejo Wirjo. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Kongkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Edisi Khusus Desember, pp: 735-751.